

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD AINI GERUNG LOMBOK BARAT

Oleh

Una Zaidah, Baiq Fathin Ayu Rakhmawati, Kardi

Dosen Tetap pada Prodi Kesehatan Masyarakat FIKKM UNDIKMA

Abstrak: Pemberian gizi seimbang pada anak-anak sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Sejak janin dalam kandungan, makanan bergizi merupakan hal yang penting diberikan karena pertumbuhan fisik yang baik sangat tergantung pada gizi makanannya. Aspek kognitif adalah yang berkaitan dengan kegiatan berfikir, kecerdasan kognitif seseorang beratkaitannya dengan status gizi seseorang (Hardiansyah,2007). Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Berdasarkan hasil survey menggambarkan ada beberapa anak yang masih tidak dapat menyebutkan beberapa gambar, bentuk benda, warna, huruf dan angka. Hasil survey yang dilakuka ditremukan dari 8 orang anak usia 5 – 6 tahun 3 orang tidak membawa bekal ke sekolah, 4 orang tidak sarapan pagi dan 1 orang anak yang sarapan paginya dengan minum susu. Anak anak pada usia ini memiliki nafsu makan yang kurang sehingga asupan nutrisi dari makanan dalam tubuh berkurang, hal ini disebabkan karena pada masa ini anak anak sedang senang-senanganya bermain. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AINI dasan Geres Gerung Lombok Barat. Metodologi penelitian: jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel : 42 orang anak usia dini di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat. Analisa data dengan menggunakan uji statistik Spearman rho. Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis Spearman Rho. Hasilnya menunjukkan $0,038 < 0,05$ artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat. Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi kepada anak usia Dini terkait dengan asupan makan bergizi, pola makan yang baik dan sehat. Dan diberikan sosialisasi kepada ibu untuk bisa menyiapkan makanan pada keluarga tentang makanan sehat dan bergizi.

Kata kunci : Status Gizi, dan Perkembangan Kognitif

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (intake) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis: (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, danlainnya) (Suyanto, 2009). Pemberian gizi seimbang pada anak-anak sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Sejak janin dalam kandungan, makanan bergizi merupakan hal yang penting diberikan karena pertumbuhan fisik yang baik sangat tergantung pada gizi makanannya. Demikian juga dimasa kanak-kanak awal, walaupun biasanya nafsu makan anak berkurang, factor gizi dalam makanan harus diperhatikan. Pada masa ini yang penting adalah menumbuhkan kebiasaan makan berbagai macam makanan yang bergizi karena akan mempengaruhi pertumbuhan rangka/tulang, bentuk tubuh, pertumbuhan otak, dan kerentanan terhadap penyakit (Soetjningsih,2012).

Aspek kognitif adalah yang berkaitan dengan kegiatan berfikir, kecerdasan kognitif seseorang beratkaitannya dengan status gizi seseorang (Hardiansyah,2007). Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian (Susanto,2011). Salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal yaitu dari Jean Piaget (1896-1980). Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap yang masing-masing memiliki karakteristik yaitu tahap sensori-motorik (0-2tahun), tahap pra-operasional (2-7tahun), tahap operasional konkret (7-11tahun), dan tahap operasional formal (11tahunkeatas) (Soetjningsih,2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Mei 2014 melalui survey yang dilakukan pada 10 orang anak di Dasan Geres Gerung Lombok Barat dengan cara wawancara dan peneliti juga meminta data berat badan dan tinggi badan anak dari kader posyandu

di wilayah dasan geres untuk mengetahui status gizi anak, di peroleh data 3 orang anak yang berbadan normal bisa menyebutkan benda yang ada disekitarnya, bisa mengingat apa yang telah dipelajari, bisa berhitung dengan lancar dan mudah mendengarkan perintah dari gurunya. Sedangkan 5 orang anak berbadan kurus bisa menyebutkan benda yang ada disekitarnya, tetapi kurang bisa mengingat apa yang telah dipelajari, kurang lancar berhitung 1-10 dan perlu bantuan, dari 10 orang anak 2 diantaranya kurang bisa membedakan bentuk dan warna serta macam macam binatang dan buah buahan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUN AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat.

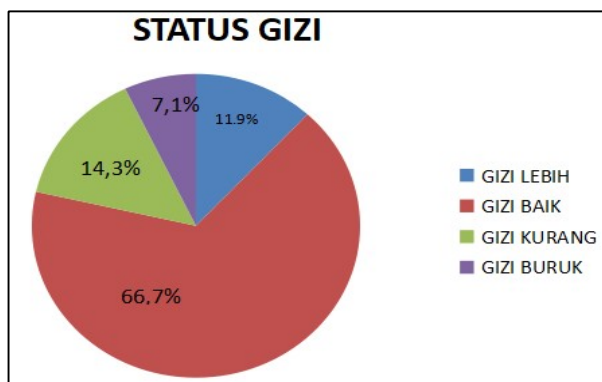
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik, yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa bisa suatu fenomena terjadi. Rancangan penelitian ini bersifat *cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini anak usia dini yang bersekolah di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat sebanyak 42 orang anak. Proses analisa data dalam penelitian ini adalah dengan uji *Correlation Spearman Rho* dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.0, karena kedua variable penelitian ini berskala Ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Variabel Status Gizi Anak Usia Dini

Grafik 1. Distribusi Frekuensi, Status Gizi Anak di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat Tahun 2021



Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dari 42 orang anak terdapat 5 orang anak (11,9%) memiliki status gizi lebih, 28 (66,7%) orang memiliki status gizi baik, 6 (14,3%) anak yang memiliki status gizi kurang sementara 3 (7,1%) anak memiliki gizi buruk.

b. Variabel Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Grafik 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat



Berdasarkan bagan 2. menunjukkan bahwa dari 42 anak usia dini yang memiliki perkembangan kognitifnya baik sebanyak 30 (71,4%) orang anak, anak yang memiliki perkembangan kognitifnya kurang baik sebanyak 8 (19%) orang anak dan anak yang memiliki perkembangan kognitifnya tidak baik sebanyak 4 (9,5%) anak usia dini.

c. Analisis Bivariat Hubungan Status Gizi Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di PAUD Aini

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara status gizi anak usia dini dengan perkembangan kognitif di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok barat dengan menggunakan Uji Statistik Rank Sperman Ro. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD AINI Dasan Geres Gerung Lombok Barat

STATUS GIZI ANAK USIA DINI	PERKEMBANGAN KOGNITIF			Jumlah n (%)	Nilai p
	BAIK n (%)	KURANG BAIK n (%)	TIDAK Baik n (%)		
Gizi lebih	3 (10,0%)	2 (25,0%)	0 (0%)	5 (11,9%)	0,038
Gizi Baik	21 (70,0%)	5 (62,5%)	2 (50%)	28 (66,7%)	
Gizi Kurang	4 (13,3%)	1 (12,5%)	1 (25,0%)	6 (14,3%)	
Gizi Buruk	2 (6,7%)	0 (0%)	1 (25,0%)	3 (7,1%)	
Total	30 (100%)	8 (100%)	4 (100%)	42 (100,0%)	0,038

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa anak yang memiliki gizi lebih dengan perkembangan kognitif yang baik lebih sebanyak 3 (10%) orang dibandingkan dengan yang memiliki perkembangan kognitif kurang baik dan tidak baik.

Anak yang memiliki status gizi baik dengan perkembangan kognitif yang baik sebanyak 21 (70%) orang anak dibandingkan yang mempunya

status gizi baik dengan perkembangan kognitif kurang baik dan tidak baik.

Anak yang memiliki status gizi kurang dengan perkembangan kognitif yang baik sebanyak 4 (13,3%) lebih banyak dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi kurang dengan perkembangan kognitif kurang dan perkembangan kognitif tidak baik.

Anak yang memiliki status gizi buruk dengan perkembangan kognitif yang baik sebanyak 2 (6,7%) dibandingkan dengan anak yang memiliki perkembangan kognitif anak kurang dan perkembangan kognitif anak tidak baik.

Hasil uji statistik dengan uji Korelasi *Spearman rho* menunjukkan nilai $p=0,038 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

d. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil dari 42 orang anak ada beberapa anak yang memiliki gizi baik sebanyak 28 orang anak dan masih ada terdapat beberapa anak yang memiliki status gizi buruk.

Gizi baik pada anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, salah satunya adalah asupan makanan bergizi yang dikonsumsi anak sehari-hari. Makanan ini sangat dibutuhkan tubuh untuk beraktivitas. Asupan makanan bergizi ini dibutuhkan oleh otak untuk berkembang dari anak-anak dalam kandungan sampai dengan anak-anak memasuki usia dini yang mana dibutuhkan untuk perkembangan otak. Jika asupan makanan yang diserap oleh tubuh tidak mengandung zat-zat gizi maka hal ini dapat menghambat pertumbuhan otak dan akhirnya akan menghambat pula pada perkembangan dan kecerdasan anak. Jika asupan makanan yang bergizi ini semakin kurang lama kelamaan akan menghambat bagi perkembangan tubuh anak dan inilah yang disebut dengan anak memiliki status gizi kurang dan buruk. Bila hal ini terus terjadi maka pertumbuhan dan perkembangan otak anak tidak normal sehingga dalam proses pembelajaran lambat untuk menerima pelajaran yang diajarkan. Disini peran ibu sangat menentukan untuk perkembangan gizi anak salah satunya adalah dengan memberikan makanan baik jenis, jumlah maupun frekuensinya kepada anak yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh dan berkembang.

Salah satu cara yaitu ibu menyiapkan sarapan pagi buat putra putrinya dan membawakan bekal makanan yang diolah sendiri. Tidak memberikan uang jajan kepada anak agar anak-anak tidak belanja diluar rumah dan membatasi anak untuk

tidak terlalu banyak bermain karena ini dapat menyebabkan anak akan mengalami susah makan.

Hasil dari penelitian ini di PAUD AINI jumlah anak yang memiliki kognitif baik sebanyak 30 (71,4%) ini berarti bahwa anak usia dini ini memiliki kecerdasan dan keterampilan yang bagus. Perkembangan, pertumbuhan dan kecerdasan anak ini dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel otak.

Perkembangan kognitif anak didorong oleh beberapa faktor salah satunya adalah pemberian makanan bergizi ibu karena hal ini mendorong untuk berkembangnya sel-sel otak yang dibutuhkan untuk kecerdasan anak.

Dari hasil analisis dengan alat uji *Spearman Rho* menunjukkan $p < 0,05$ nilai signifikan dari penelitian ini adalah $0,038 < 0,05$ artinya ada hubungan status gizi anak usia dini dengan perkembangan kognitif. Artinya bahwa jika status gizi anak baik maka perkembangan kognitifnya juga baik dan sebaliknya jika status gizi anak buruk maka perkembangan kognitif menjadi tidak baik. Hal ini dapat disebabkan oleh asupan zat gizi yang ada pada makanan yang dikonsumsi terserap baik oleh tubuh. Zat makanan yang terkandung didalam makanan yang terserap oleh tubuh ini akan membantu perkembangan kognitif anak. Selain faktor asupan makanan yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor eksternal yaitu lingkungan, minat, bakat, dimana anak tersebut tumbuh. Dalam hal ini dukungan seorang ibu sangat penting dalam perkembangan kognitif anak.

PENUTUP

a. Simpulan

1. Hasil pengukuran dari 42 orang anak terdapat 5 orang anak (11,9%) memiliki status gizi lebih, 28 (66,7%) orang memiliki status gizi baik, 6 (14,3%) anak yang memiliki status gizi kurang sementara 3 (7,1%) anak memiliki gizi buruk.
2. Dari 42 anak usia dini yang memiliki perkembangan kognitifnya baik sebanyak 30 (71,4%) orang anak, anak yang memiliki perkembangan kognitifnya kurang baik sebanyak 8 (19%) orang anak dan anak yang memiliki perkembangan kognitifnya tidak baik sebanyak 4 (9,5%) anak usia dini.
3. Hasil uji statistik dengan uji korelasi *spearman rho* menunjukkan nilai $p=0,038 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

b. Saran

Peran ibu sangat menentukan untuk perkembangan gizi anak salah satunya adalah

dengan memberikan makanan baik jenis, jumlah maupun frekuensinya kepada anak yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh dan berkembang dan Dukungan lingkungan sangat menentukan untuk perkembangan kognitif anak.

Selain memeperhatikan masalah gizi perlu juga bagi para ibu untuk selalu memberikan edukasi kepada anak anak karena pada masa anak anak ini perkembangan otak memberikan reson yang cepat tentang apa yang mereka lihat, mereka dengar dan apa yang mereka raba.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Direktorat Bina Gizi: Jakarta
- Fikawati, S., Syafiq, A., dan Veratamala, A. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2013. *Pembangunan Daerah Dalam Angka Tahun 2013. Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Bappenas
- Hoddinott, J., Behrman, J.R., Maluccio, J.A., Melgar, P., Quisumbing, A.R., Ramirez, M. *et al.* 2013. Adult Consequences of Growth Failure in Early Childhood. *The American Journal of Clinical Nutrition*, Volume 98 (5): 1170-1178
- Sofyan Hendra. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: Infomedika
- Sujiono Yuliani Nurani, dkk. (2008) *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.